

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

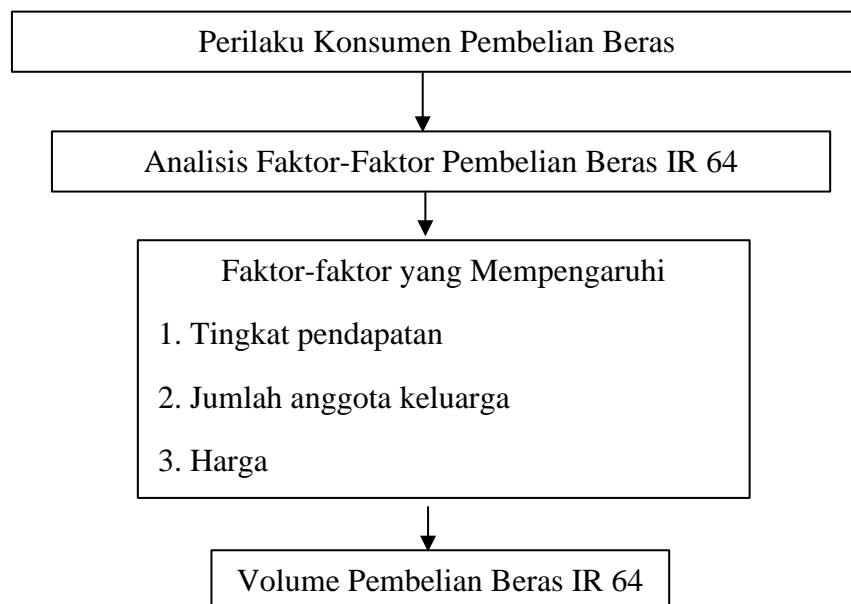
3.1. Kerangka Pemikiran

Beras merupakan salah satu bahan pokok pangan yang memiliki tingkat tinggi konsumsi oleh Masyarakat Indonesia. Berbagai jenis beras yang dipasarkan kepada konsumen. Upaya untuk meningkatkan volume pembelian beras salah satunya dengan mengetahui trend pasar dengan karakteristik konsumen beras dan meneliti faktor-faktor keputusan pembelian beras. Konsumen memiliki selera dan karakteristik yang berbeda dalam pembelian beras sehingga dapat mengetahui volume beras yang diminati oleh konsumen beras. Volume pembelian beras dipengaruhi oleh beberapa faktor terhadap, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga. Penelitian ini menjadi hal penting untuk dilakukan, berkaitan pengaruh tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga, terhadap volume pembelian beras IR 64. Konsumsi beras di Indonesia mencapai sekitar 100-140 kg per kapita per tahun, dengan IR 64 menjadi salah satu varietas yang mendominasi konsumsi rumah tangga.

Tren konsumsi beras IR 64 di Indonesia relatif stabil, meskipun di beberapa wilayah permintaan untuk beras organik atau beras dengan nilai gizi lebih tinggi meningkat. Selain itu, kenaikan permintaan di sektor pertanian juga berkontribusi terhadap peningkatan volume pembelian IR 64, terutama karena banyak konsumen yang menyukai tekstur dan kualitas nasi yang dihasilkan oleh varietas ini.

Penelitian ini diperlukan bagi pengambil kebijakan dalam memprediksi kebutuhan pangan penduduk di Indonesia dan dampak terhadap perubahan harga dan pendapatan terhadap tingkat permintaan pangan, serta mengetahui bagaimana konsumen dalam memilih selera dan perbedaan perilaku konsumen. Keterbaruan penelitian ini adalah metode yang digunakan, yaitu perbedaan perilaku konsumen responden konsumen beras IR 64 di Kecamatan Trucuk, dan lokasi penelitian yang dilakukan.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

- 1) Diduga secara serempak pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga berpengaruh terhadap volume pembelian beras IR 64.

- 2) Diduga secara parsial pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga berpengaruh terhadap volume pembelian beras IR 64.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive*, yaitu dimana penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atas pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan lokasi penelitian adalah karena Kecamatan Trucuk menjadi sentra produksi padi dengan berbagai jenis varietas padi dengan perbedaan perilaku konsumen masyarakat Kecamatan Trucuk dalam melakukan konsumsi beras.

3.4 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di Kecamatan Trucuk, responden akan ditemui dan dilakukan wawancara dengan kuesioner terstruktur yang sudah disiapkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan cara *Quota Sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dengan lokasi Pasar Tradisional Jeto, Pasar Tradisional Trucuk, Pasar Tradisional Babad dan Pasar Tradisional Wanglu. Responden yang diambil adalah masyarakat yang mudah ditemui, yang berada pada waktu, mudah ditemui dan dijangkau (Izzuddin dan Muhsin, 2020).

3.5 Penentuan dan Pengambilan sampel

Cara pengambilan sampel adalah dengan mendapatkan informasi dari anggota populasi yang tersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non- Probability Sampling* dengan cara *Quota Sampling*. Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Cochran yang merujuk pada Sugiyono (2023) berikut :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

z : Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

p : Peluang benar 50% = 0,5

q : Peluang salah 50% = 0,5

e : Tingkat kesalahan sampel, 10%

Berdasarkan rumus diatas maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(1)^2}$$

$$n = \frac{(3,84)(0,5)(0,5)}{1}$$

$$n = \frac{0,96}{1} = 96$$

Jumlah responden sebanyak 96 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 sehingga didapatkan untuk jumlah sampel sebagai responden adalah 100 responden.

Pengambilan sampel dengan *Quota Sampling* yaitu berdasarkan jumlah pasar yang tersedia, yaitu Pasar Tradisional Jeto, Pasar Tradisional Trucuk, Pasar Tradisional Babad dan Pasar Tradisional Wanglu, setiap lokasi pengambilan sampel sebanyak 25 responden. Kriteria responden yang membeli beras IR 64 dengan kriteria usia 17 tahun atau sudah berkeluarga.

3.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang diambil dari sumber utama yang didapatkan secara langsung. Data sekunder merupakan data yang diambil dari studi Pustaka, dari data buku, jurnal dan literatur yang berkaitan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan pertanyaan kuesioner dan dokumentasi :

1. Kuesioner

Merupakan cara pengambilan data yang dibuat oleh peneliti yang tertuang di kertas yang berisi pertanyaan. Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data menggunakan acuan daftar pertanyaan tertulis (kuesioner) melalui percakapan langsung dengan responden. Teknik yang demikian disebut dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang akurat melalui respon langsung dari responden.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui bentuk tulisan maupun gambar. Proses wawancara dan pengisian kuesioner termasuk dalam kegiatan mendokumentasikan data.

3.7 Analisis Data

Metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis data deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang terkumpul selama kegiatan penelitian (Hikmawati, 2020). Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu suatu alat analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh terhadap variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas (Sukatendel *et al.*, 2023).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal. Data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik sedangkan data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik. Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model persamaan regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal (Fazizah, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu sampel berasal dari distribusi probabilitas tertentu, atau apakah dua sampel independen memiliki distribusi yang sama. Uji ini dapat digunakan untuk data numerik dan memberikan informasi apakah data mengikuti distribusi teoritis.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat tertentu agar estimasi yang dihasilkan valid dan tidak bias. Uji asumsi klasik terutama digunakan dalam regresi linear berganda, tetapi prinsip-prinsipnya dapat diterapkan dalam konteks lain. Uji asumsi klasik sangat penting dalam analisis regresi karena memastikan bahwa model yang digunakan memiliki keandalan yang tinggi dan hasil yang dapat diandalkan. Pengujian dengan uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memastikan bahwa model yang dibangun sesuai dengan teori yang mendasarinya dan memberikan estimasi yang tidak bias serta efisien.

3.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana terdapatnya hubungan yang linear atau mendekati linear terhadap variabel-variabel penjelas. Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi

dengan melihat nilai dari matriks *Pearson Correlation* (PC). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hasil nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil nilai *tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas antar variabel independen (Suari *et al.*, 2021).

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot apabila membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika grafik plot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik di atas maupun di bawah titik origin pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan terhadap satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua atau lebih variabel bebas (*independent variables*). Model regresi linier berganda digunakan ketika peneliti ingin mengukur dan memahami pengaruh beberapa faktor

atau prediktor terhadap variabel hasil. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang powerful untuk menguji hubungan terhadap variabel dependen dan beberapa variabel independen (Yuliara, 2016).

Adapun persamaan model regresi linier berganda tersebut adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Volume pembelian beras IR 64

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel tingkat pendapatan (Rp)

X₂ = Variabel jumlah anggota keluarga (Jumlah)

X₃ = Variabel harga (Rp/Kg)

Mendeteksi variabel X dan Y akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi linier dengan bantuan software SPSS 22 for windows. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan). Hasil persamaan regresi yang diperoleh kemudian dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang diperoleh mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial dan secara simultan serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya (Yuliara, 2016). Pengolahan data dengan regresi perlu dilakukan beberapa pengujian terhadap lain :

3.7.3.1 Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang berupa tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga, yang dimasukkan

dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen yaitu volume pembelian (Herdioko dan Wijanarko, 2021). Hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- c) Hasil nilai $\text{sig } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Hasil nilai $\text{sig } F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.2 Uji t

Pengujian secara individual (uji-t) yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menentukan formula statistik yang akan diuji. Untuk mengetahui apakah suatu variabel independen berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Uji t atau *t-test* adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data, baik itu data independen atau berpasangan, guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di terhadap kedua kelompok tersebut. Uji t memiliki berbagai variasi, tergantung pada kondisi data yang diuji, di terhadapnya adalah uji t dua sampel independen dan uji t berpasangan. Uji ini biasanya digunakan dalam

penelitian untuk menguji hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan terhadap rata-rata dua kelompok. Uji t merupakan metode statistik yang esensial dalam analisis data karena kemampuannya untuk membandingkan rata-rata dua kelompok. Dengan memperhatikan asumsi-asumsi yang berlaku serta memahami jenis uji t yang tepat untuk digunakan, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang lebih valid dalam pengujian hipotesis mereka. Hipotesis sebagai berikut :

- a) $H_0 : b_1 = 0 ; b_2 = 0 ; b_3 = 0$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b) $H_1 : b_1 \neq 0 ; b_2 \neq 0 ; b_3 \neq 0$, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Hasil nilai $\text{sig } t \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Hasil nilai $\text{sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat layak atau tidak suatu penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen yang diteliti. *Nilai Adj-R* memiliki range terhadap $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila bernilai 1 maka garis regresi menjelaskan 100%

variasi dalam variabel dependen. Apabila bernilai 0 maka garis regresi tidak menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adj-R*, maka semakin baik model regresi yang diperoleh

Uji Koefisien Determinasi merupakan indikator yang sering digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi kebaikan model (*goodness-of-fit*). Koefisien Determinasi memberikan informasi mengenai seberapa baik variabel independen dalam model menjelaskan variabilitas variabel dependen. Namun, memiliki keunggulan dalam menangani masalah yang muncul ketika jumlah variabel independen bertambah. Uji Koefisien Determinasi merupakan alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi kualitas model regresi, terutama ketika berhadapan dengan model yang memiliki banyak variabel independen. Namun, pemahaman yang mendalam tentang model regresi serta penggunaan uji statistik lain sangat penting untuk memastikan bahwa model yang dipilih tidak hanya memberikan prediksi yang baik, tetapi juga valid secara statistik.

3.8 Batasan dan Pengukuran Variabel

1. Pendapatan (X1) yaitu jumlah penghasilan yang diterima konsumen dalam satu bulan (Rp/Bulan).
2. Jumlah anggota keluarga (X2) yaitu banyaknya anggota keluarga yang terdapat dalam suatu keluarga dihitung dalam jiwa (Jumlah jiwa).
3. Harga (X3) yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan untuk membeli beras IR 64 (Rp/Kg).
4. Volume Pembelian Beras IR 64 (Y) yaitu jumlah banyaknya beras IR 64 yang dibeli oleh konsumen (Kg/Bulan).